
IMPORTANCE OF IMPLEMENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS ON MSMEs
IN JOMIN TIMUR VILLAGE

PENTINGNYA PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI DESA JOMIN TIMUR

Lilis Lasmini¹⁾, Alda Wardila²⁾, Afriza Velda Eka Safitri³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: lilislasmini@ubpkarawang.ac.id

Abstract

Training like developing MSMEs is essential, including the current conditions, where the COVID-19 pandemic has significantly impacted the village economy. As a result, many businesses are endangered, including MSMEs. For this reason, there is a need for a strategy for developing MSMEs in East Jomin Village, one of which is the application of Financial Reports. If MSME actors understand making Financial Reports, they can apply for additional capital for their business in the Financial Institutions sector. This research was conducted to provide an overview of how far MSME actors apply financial statements in their business. In this study, it is known that the understanding of MSME actors in East Jomin Village still needs to be improved because there are still business actors in East Jomin Village who do not know how to prepare financial reports following applicable standards even though MSME actors know the importance of financial information. For this reason, educational activities are carried out to improve understanding of the preparation of financial statements in running a business.

Keywords: MSME, financial report.

Abstrak

Pelatihan seperti mengembangkan UMKM sangat penting, termasuk kondisi saat ini, di mana pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian desa. Akibatnya, banyak bisnis yang terancam, termasuk UMKM. Untuk itu perlu adanya strategi pengembangan UMKM di Desa Jomin Timur salah satunya dengan penerapan Laporan Keuangan. Jika para pelaku UMKM memahami pembuatan Laporan Keuangan, maka mereka dapat mengajukan tambahan modal untuk usahanya di sektor Lembaga Keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pelaku UMKM menerapkan laporan keuangan dalam usahanya. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pemahaman pelaku UMKM di Desa Jomin Timur masih perlu ditingkatkan karena masih ada pelaku usaha di Desa Jomin Timur yang belum mengetahui cara menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku meskipun pelaku UMKM mengetahui pentingnya informasi keuangan. Untuk itu kegiatan edukasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan suatu usaha.

Kata Kunci: UMKM, laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran nyata pada sektor perekonomian. UMKM bahkan dianggap sebagai pokok utama alternatif pada perekonomian di Indonesia karena memiliki karakteristik yang kuat, dinamis dan efisien sehingga mampu mendorong pembangunan ekonomi bangsa. UMKM biasanya bergerak dalam sektor industri lokal dan tidak bergantung pada impor, dengan hasil yang beragam sehingga mampu bersaing di pasar ekspor (Widiastoeti & Endah Sari, 2020). Menurut Sarwani dan Husain (2021), organisasi dalam era *industry 4.0* belakangan ini tidak dapat dipisahkan antara pelaku bisnis baik individu maupun perusahaan dalam pemanfaatan basis teknologi. Pemanfaatan teknologi ini tentunya akan berdampak pada efisiensi dan kemudahannya dapat membantu pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya (Husain, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 dengan jumlah UMKM 56,6

juta, pelaku UMKM di Indonesia terus mengalami pesatnya atau adanya tren peningkatan yang tinggi menjadi 59,2 juta di tahun 2021. Kondisi ini berdampak atas penyerapan tenaga kerja dalam konteks nasional sebesar 97 persen serta memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 57 persen (Santiago & Estiningrum, 2021). Di sisi lain, permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM adalah sulitnya akses penambahan modal. Karena, ribuan UMKM di Indonesia banyak dianggap tidak bankable karena pelaku UMKM masih buta terhadap laporan keuangan. Misalnya dengan penggunaan aplikasi pengolah kata dan data yaitu Microsoft Excel dan Word yang sudah digunakan lama digunakan oleh banyak kalangan dengan integrasi dan keandalannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal (Sani, Wiliani, & Husain, 2019), tetapi beberapa pelaku UMKM mempersepsikan bahwa pembuatan dan pengerjaan laporan keuangan hanya merepotkan saja, menyita banyak waktu, menambah kerumitan pengerjaan dan biaya. Masalah spesifik lainnya yaitu pembuatan laporan keuangan dalam bentuk sederhana yang didasarkan atas pemahaman individu saja yang dialami beberapa pelaku UMKM bahkan terkadang laporan keuangannya bercampur dengan keuangan pribadi.

Pendapatan harian dari UMKM menurun pada masa Pandemi *COVID-19* ini akan memengaruhi modal usaha kedepannya. Pelaku usaha yang minim akan pengetahuan juga mempersulit untuk mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan sebagai tambahan modal. Permasalahan ini disebabkan oleh ketidakmampuan seorang pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi. Oleh karenanya, kemampuan pelaku usaha sangat diperlukan dalam menghadapi kemajuan demi menjaga kestabilan usaha dalam persaingan (Santiago & Estiningrum, 2021). Catatan informasi keuangan suatu entitas salah satunya dapat menggambarkan kinerja UMKM dalam suatu periode melalui output laporan keuangan. Strategi alternatif perlu dilakukan agar bidang usaha yang diinisiasi dapat berkembang dengan baik dan memperoleh sukses. Laporan keuangan yang dibuat hendaknya menghasilkan informasi keuangan yang andal, dapat dibandingkan, relevan dan juga mudah dipahami (Purwantiningsih, 2020).

Jomin Timur merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Karawang dipandang sebagai daerah yang sangat strategis dan produktif, selain lahannya yang cukup luas, laju pertumbuhan UMKM di Desa Jomin Timur meningkat cukup pesat beberapa tahun terakhir. Dengan meningkatnya UMKM meningkat pula pendapatan masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja. Permasalahan spesifik yang dihadapi yaitu pemahaman akuntansi UMKM di Desa Jomin Timur masih rendah yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dari pelaku usahanya sendiri yang meliputi latar belakang pendidikan, usia pemilik usaha, pengalaman, pengetahuan dan pemahaman, serta lamanya menjalankan usahanya. Oleh sebab itu perlu dilakukan edukasi mengenai betapa pentingnya penerapan laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran seberapa jauh para pelaku UMKM menerapkan Laporan Keuangan dalam usahanya di Desa Jomin Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan menurut Pujiyanti umumnya terdiri dari beberapa laporan yaitu: neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Susanto, Zarefar, & Ali, 2020). Lebih lanjut, International Financial Reporting Standard (IFRS) mengidentifikasi dalam kurun waktu sebelumnya bahwa informasi pelaporan keuangan dapat digunakan sebagai model empiris dengan rasio-rasio keuangan untuk mencapai nilai perusahaan yang lebih baik (Sarwani & Husain, 2021), jika pelaku usaha dapat menyusun informasi keuangan pada sebuah pencatatan laporan keuangannya, maka dapat berguna untuk menciptakan nilai, meningkatkan daya saing, untuk menyusun strategi usahanya dan sebagai dasar pengambilan keputusan atas perencanaan usaha di masa yang akan datang. UMKM juga diharapkan harus memiliki daya saing dan mampu beradaptasi dengan berbagai kemajuan zaman dan meningkatkan kinerja dalam hal manajemen, keuangan, dan profesionalitas dalam bekerja. Maka dalam hal ini diperlukan semacam program

pelatihan atau pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan sistem akuntansi (Santiago & Estiningrum, 2021).

Beberapa studi yang dilakukan sebelumnya mengenai pentingnya laporan keuangan atas pelaku usaha diantaranya: (1) Hendy Widiastoeti dan Chatarina Agustin Endah Sari pada tahun 2020 dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tiap-tiap UMKM dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sederhana yang menghadapi kendala seperti lingkup organisasi yang kecil dan faktor kompetensi. Penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM diantaranya diantaranya UD. Pawon Kue, UD. Putri, Dieva Cake, Aish Cake sesuai SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. (2) Susanto, Atika Zarefar dan Fifitri Ali pada tahun 2020 yang menganalisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ yang menggunakan data keuangan periode 2018 dengan metode deskriptif komparatif. Hasil analisis ini dapat diketahui bahwa kesesuaian dan ketidaksesuaian laporan yang disajikan PT. XYZ menunjukkan kesesuaian pencatatan neraca, laporan laba rugi perusahaan masih 35 persen. serta perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (3) Mohammad David Santiago dan Sri Dwi Estiningrum di tahun 2021 mengenai persepsi dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada 70 pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung yang tersebar di 19 Kecamatan dengan metode survei. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pentingnya laporan keuangan rata-rata telah diketahui responden untuk mendukung kepentingan usaha, seperti pengajian kredit dan aspek perpajakan. Akan tetapi, pemahaman atas penyusunan laporan keuangan dan sistem penjurnalan transaksi masih dihadapi kendalanya oleh UMKM karena faktor kompetensi dan latar belakang pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran jelas tentang ciri-ciri suatu variabel (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan melakukan edukasi dengan cara memberikan penjelasan dan pelatihan mengenai pentingnya laporan keuangan. Subjek penelitian ditujukan kepada para pelaku UMKM di Desa Jomin Timur.

Metode analisis data menurut Bogdan (1982) merupakan tahapan dalam pengumpulan data yang kemudian diterjemahkan dengan upaya dan teknik dalam pengerjaannya melalui melalui klasifikasi dan organisasi data yang diintegrasikan dan kemudian diolah lebih lanjut untuk mengambil sintesis, pencarian serta pembuatan pola untuk dipelajari serta diinterpretasikan kepada pihak lain (Moleong, 2014)

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai pentingnya penerapan laporan keuangan hanya dilakukan satu kali di salah satu wilayah Desa Jomin Timur agar para pelaku UMKM memahami betapa pentingnya penerapan laporan keuangan pada usaha yang dijalankan. Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataannya. Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“Exposure Draft SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Exposure Draft SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk implementasikan pada entitas mikro, kecil, dan menengah (tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Warsadi, Herawati, & Julianto, 2017).

Langkah pertama dalam membuat laporan keuangan adalah mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan pada periode berjalan dan dicatat dalam jurnal.

Setelah membuat jurnal, selanjutnya mem-*posting* ke dalam buku besar dengan cara memindahkan transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal ke akun – akun yang sesuai secara rinci. Setelah membuat buku besar, langkah selanjutnya yaitu menyusun neraca saldo dengan cara mengelompokkan daftar rekening pada buku besar ke dalam kelompok pasiva atau kelompok aktiva. Jika terdapat transaksi yang belum dicatat atau transaksi terjadi di akhir saat tahap pembuatan laporan keuangan dan masih ada yang tidak sesuai dengan keadaan di akhir periode, sehingga data tersebut dikumpulkan untuk membuat jurnal penyesuaian. Agar memudahkan penyusunan laporan keuangan maka perlu menyusun neraca lajur atau kertas kerja yang dimulai dari neraca saldo dan disesuaikan dengan data yang diperoleh dari jurnal penyesuaian. Selanjutnya, saldo yang telah disesuaikan akan terlihat pada kolom neraca saldo yang telah disesuaikan dan merupakan saldo – saldo yang akan dilaporkan dalam neraca dan laporan laba – rugi.



Gambar 1. Siklus Akuntansi
(Penyusunan Laporan Keuangan)

Laporan yang telah disusun di neraca lajur selanjutnya dicatat sesuai ketentuan atau standar laporan keuangan. Adapun jenis laporan keuangan antara lain: (1) Neraca atau disebut juga laporan posisi keuangan adalah daftar yang menggambarkan aset (harta kekayaan), kewajiban, dan modal (ekuitas) yang dimiliki entitas (perusahaan) pada saat tertentu. (2) Laporan Laba-Rugi untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Dengan kata lain, laba-rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan penghasilan dan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan. Apabila penghasilan lebih besar dari beban, maka perusahaan memperoleh laba, akan tetapi apabila penghasilan lebih kecil dari beban, maka perusahaan menderita kerugian. (3) Laporan Perubahan Modal yang menggambarkan hasil operasi perusahaan yang berupa laba-rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Apabila perusahaan memperoleh laba, laba tersebut akan menambah modal pemilik. Sebaliknya jika perusahaan menderita kerugian, maka modal pemilik menjadi berkurang. Modal pemilik dapat juga berubah karena adanya tambahan investasi yang dilakukan oleh pemili, atau karena pemilik mengambil aset perusahaan untuk keperluan pribadinya. (4) Laporan Arus Kas yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi perusahaan, investasi, dan pendanaan selama satu periode. (5) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang mengungkapkan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang berisi informasi narasi atau rincian jumlah atau informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, mengungkapkan dasar penyajian laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan termasuk dasar pengukuran, dan memberikan informasi tentang sumber utama ketidakpastian estimasi.

Setelah diadakannya edukasi dengan cara memberikan penjelasan dan pelatihan mengenai pentingnya laporan keuangan, beberapa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dan mampu

menggolongkan transaksi-transaksi tersebut ke dalam kelompok asset, kewajiban, liabilitas, pendapatan dan beban. Beberapa peserta mampu melaksanakan proses penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan posisi keuangan. Rata – rata pelaku UMKM di Desa Jomin Timur menyadari bahwa dengan laporan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya sebagai evaluasi juga membantu menyajikan informasi akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha di masa mendatang. Pelaku UMKM di Desa Jomin Timur juga memiliki persepsi bahwa dengan laporan keuangan dapat memudahkan pengelolaan usaha dan yang terpenting dengan laporan keuangan pelaku usaha akan mudah dalam pengajuan kredit atau ke Bank sebagai tambahan modal. Persepsi pelaku UMKM di Desa Jomin Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor jenis kelamin, pengalaman, latar belakang pendidikan, usia dan lamanya menjalankan usahanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara setelah diadakannya edukasi mengenai laporan keuangan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa meskipun ada beberapa poin yang telah dipahami, tetapi secara keseluruhan pemahaman pelaku UMKM di Desa Jomin Timur atas laporan keuangan masih kurang baik. Terbukti bahwa masih ada beberapa responden yang tidak mengetahui siklus akuntansi, tidak mengetahui standar akuntansi untuk UMKM serta rata-rata laporan keuangan yang dipahami hanya laporan laba rugi karena menurutnya yang terpenting dalam usaha adalah dapat mengetahui perkembangan usahanya dan salah satu cara mengukur perkembangan usaha adalah melihat laba usahanya melalui laporan laba rugi. Berikut ini adalah laporan arus kas dari UMKM Mie Lidi H. Aep:

<i>Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional</i>			
kas yang diterima dari pelanggan			29.750.000
Dikurangi			
	Kas untuk pembelian persediaan	2.100.000	
	Kas Untuk membayar gaji karyawan	1.400.000	
	Kas untuk membayar listrik	800.000	
	kas untuk membayar Air	500.000	
	Jumlah		4.800.000
<i>Aliran kas bersih dari kegiatan operasi</i>			24.950.000
<i>Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi</i>			
Kas masuk dari penjualan investasi			
Kas keluar untuk investasi			
	Pembelian Peralatan	2.000.000	
	Perlengkapan	3.010.000	
	Perhuasan Tanah	7.800.000	
			12.810.000
<i>Aliran kas bersih dari kegiatan investasi</i>			12.140.000
<i>Aliran kas yang berasal dari kegiatan keuangan</i>			
Kas yang diterima dari penjualan			
Dikurangi			
	Kas untuk membayar utang Bank	1.400.000	
			1.400.000
<i>Aliran kas bersih dari kegiatan keuangan</i>			10.740.000
Saldo kas			10.740.000

Gambar 2. Laporan Keuangan Arus Kas
 (UMKM Mie Lidi H. Aep)

PENUTUP

Simpulan

Membuat laporan keuangan pada UMKM sangat penting karena selain bisa mengontrol biaya operasional sehingga dapat mengetahui laba rugi usaha, mengetahui hutang piutang, dan

memperhitungkan pajak. Adapaun alasan pentingnya laporan keuangan bagi UMKM adalah; (1) sebagai perencanaan bisnis, (2) dapat mengetahui posisi keuangan, (3) dapat memudahkan dalam mengontrol biaya, (4) mempermudah mendapatkan pinjaman dari Bank, (5) untuk menghitung pajak yang harus dibayar, dan (6) sebagai informasi untuk pengambilan keputusan. Jika pelaku UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang baik dalam usahanya, maka pelaku UMKM tidak akan bisa mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang mereka jalankan, juga pelaku UMKM akan kesulitan untuk mengajukan pinjaman dari Bank sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

Rekomendasi

Dengan adanya kegiatan ini berharap jika Pemerintah Desa Jomin Timur dan Dinas terkait menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk memberikan program pelatihan atau semacam sosialisasi yang bekerja sama dengan Balai Pelatihan Tenaga Kerja atau lembaga lainnya untuk meningkatkan kompetensi akuntansi bagi pelaku UMKM. Hal ini juga terkait dengan pemenuhan kewajiban pajak, semakin banyak pelaku usaha yang paham betapa pentingnya laporan keuangan maka akan meningkatkan pemenuhan kewajiban pajak UMKM dan hal ini tentunya akan menambah penerimaan pajak. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan bahan pembelajaran bagi pelaku usaha tentang betapa pentingnya laporan keuangan bagi sebuah usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Husain, T. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Produk Kesehatan Pada PT. ABC. *ULTIMA InfoSys*, VIII(2), 101-106. doi: [10.31937/si.v8i2.645](https://doi.org/10.31937/si.v8i2.645)
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwantiningsih, A. S. (2020, October 26). *Pentingkah Laporan Keuangan Bagi UMKM ?* Retrieved Juni 2021, from <https://www.kjaatik.id/blogumkm-2/>
- Sani, A., Wiliani, N., & Husain, T. (2019). Spreadsheet Usability Testing in Nielsen's Model among Users of ITSMES to Improve Company Performance. *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199-205. doi: [10.23887/ekuitas.v9i1.34373](https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373)
- Sarwani, S., & Husain, T. (2021). The Firm's Value Empirical Models in Automotive and Components Subsectors Enterprises: Evidence from Developing Economy. *Journal of Governance and Regulation*, 10(1), 83-95. doi:[10.22495/jgrv10i1art9](https://doi.org/10.22495/jgrv10i1art9)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Zarefar, A., & Ali, F. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 11-50. doi: [10.35143/jakb.v13i1.3601](https://doi.org/10.35143/jakb.v13i1.3601)
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, I. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(2). doi: [10.23887/jimat.v8i2.13773](https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13773)
- Widiastoeti, H., & Endah Sari, C. A. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *EKBIS (Analisis, Prediksi, dan Informasi)*, 21(1), 1-15 doi: [10.30736/ekbis.v17i1](https://doi.org/10.30736/ekbis.v17i1)